

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini dilihat dari segi tempatnya adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif (*quantitative research*). Berikut pendapat Zainal Arifin mengenai penelitian kuantitatif.

“Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang digunakan untuk menjawab konflik melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel tertentu, guna membentuk konklusi yang mampu digeneralisasikan, tanpa memandang konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data yang bersifat statistik.”¹

Pelaksanaan penelitian kuantitatif ini tentunya menggunakan jenis pendekatan yang mana berlandaskan dan berkaitan dengan rumusan dan tujuan dari adanya penelitian ini. Pendekatan yang dipakai merupakan pendekatan penelitian asosiatif (*korelasional*). Menurut Iskandar, penelitian asosiatif sering disebut sebagai penelitian hubungan sebab akibat (*kausal korelation*) dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.²

Hubungan antara variabel (*independent*) dengan variabel (*dependent*) dalam penelitian ini menggunakan bentuk hubungan kausal dari variabel X yang mempengaruhi variabel Y. Sehingga dapat dikatakan dalam penggunaan penelitian kuantitatif ini, digunakan untuk menguji lebih jelas mengenai pengaruh variabel X_1 (metode hafalan) dan variabel X_2 (minat belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar peserta didik). Sedangkan untuk menganalisis akan pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis data yang bersifat statistik. Pemilihan jenis penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh metode hafalan dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU 03

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 29.

² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), 64.

Sabilul Huda tahun 2020/2021 secara obyektif, terukur rasional serta sistematis.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MTs NU 03 Sabilul Huda Wonosalam Demak. Pemilihan lokasi sekolah ini dengan mempertimbangkan mengenai permasalahan yang dialami guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kegiatan pembelajaran, dengan menitik beratkan pada peserta didik yang rata-rata tidak memiliki latar belakang pendidikan madrasah diniyah sehingga memanfaatkan metode hafalan dengan konsep *tafhim* (memahami makna) pada ayat/Hadis, serta kaitannya dengan minat belajar yang dimiliki peserta didik.

Sedangkan untuk waktu pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dimulai dengan penelusuran mengenai kondisi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU 03 Sabilul Huda, pengajuan judul skripsi, pembuatan proposal, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penelitian lapangan, kemudian pengolahan data setelah mendapatkan data yang penulis butuhkan, dan yang terakhir adalah penyimpulan hasil penelitian yang ditemukan. Sehingga kurun waktu kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021 sampai peneliti memperoleh data yang diperlukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulan.³ Beranjak dari pengertian populasi, maka penelitian ini populasi yang diambil peneliti adalah seluruh peserta didik di MTs NU 03 Sabilul Huda Wonosalam Demak yang berjumlah 87 peserta didik.

2. Sampel

Menurut Zainal Arifin Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau juga dapat dikatakan bahwa

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 80.

sampel ialah populasi dalam bentuk mini.⁴ Pengambilan sampel menggunakan teknik *dispropotional stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel tidak proposional, yang mana merupakan salah satu dari bagian teknik sampling bertingkat. Menurut Fajri Ismail, ia mengungkapkan bahwa sampling bertingkat digunakan apabila populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian memiliki strata atau tingkatan di dalamnya.⁵ Penggunaan teknik ini mempertimbangkan tingkat kelas yang ada di MTs NU 03 Sabilul Huda.

Namun, untuk ukuran sampel juga mempertimbangkan jumlah variabel. Jika penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (regresi berganda), maka jumlah sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.⁶ Jika diterapkan pada penelitian yang dilakukan di MTs NU 03 Sabilul Huda Wonosalam Demak menggunakan sampel yang diambil dari kelas VII, VIII, dan IX terdiri 87 peserta didik yang mana kelas VII (27 anak), kelas VIII (30 anak), dan kelas IX (30 anak). Karena populasi berjumlah 87 anak, maka sampel yang diambil hanya sebagian dari jumlah anak/responden.

Jumlah populasi antara kelompok satu dengan yang lainnya tidak proposional. Hal ini dikarenakan jumlah siswa kelas VIII dan IX memiliki jumlah yang sama yaitu 30 anak yang mana menyebabkan sampling tidak bertingkat secara proposional, maka dari itu menggunakan teknik *Dispropotional stratified random sampling*. Menentukan jumlah sampel pada sampling bertingkat dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu rumus untuk menjadikan acuan pada sampel berkelompok. Pada penelitian ini menggunakan Rumus Solvin, yaitu:

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 215.

⁵ Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 43.

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan (*margin of error*)

1 = bilangan konstan⁷

Bila diterapkan dalam penelitian ini, maka diketahui keseluruhan populasi adalah $27+30+30 = 87$ anak. Pada perhitungan ini menggunakan derajat kesalahan 5%, berikut penjabarannya:

$$n = \frac{87}{1+87.0,05^2} = \frac{87}{1+87.0,0025} = \frac{87}{1,2175} = 71,4579 \text{ (71 anak/responden)}$$

Berdasarkan perhitungan pengukuran sampel menggunakan rumus Slovin dapat diketahui jumlah sampel penelitian ini adalah 71 responden. Setelah diperoleh sampel secara keseluruhan maka dicari sampel pada tiap kelompok. Berikut rumus yang digunakan:

$$s = \frac{\sum N_{\text{pada kelompok}}}{\sum N} \times \text{jumlah sampel}$$

a. Kelas VII

$$s = \frac{27}{87} \times 71 = 22,03 \text{ (22 responden)}$$

b. Kelas VIII

$$s = \frac{30}{87} \times 71 = 24,48 \text{ (24 responden)}$$

c. Kelas IX

$$s = \frac{30}{87} \times 71 = 24,48 \text{ (24 Responden)}$$

Jika dijumlahkan hanya berjumlah 70 responden, sehingga pecahan yang terdapat koma sebaiknya dibulatkan ke atas sehingga kelas VIII berjumlah 25 responde dan kelas IX juga 25 responden. Jadi jika ditotal keseluruhan sampel adalah 72, hal ini lebih aman daripada kurang dari 71.

D. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiono, variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau aktivitas yang memiliki

⁷ Fajri Ismail, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group,22018), 48.

varian tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya.⁸ Berkaitan penjelasan tersebut, jika di aplikasikan dalam penelitian ini, maka variabel pada penelitian :

1. Variabel independen atau bebas

Variabel yang mempengaruhi atau bisa dikatakan bahwa variabel ini yang menjadi sebab timbulnya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu metode hafalan yang diberi simbol (X_1) dan minat belajar yang diberi simbol (X_2).

2. Variabel dependen atau terikat

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik yang diberi simbol Y.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini merupakan sebuah cara yang digunakan guna mengumpulkan data. Beberapa teknik yang dipakai kegiatan penelitian ini, antara lain:

1. Angket (*Quesioner*)

Teknik *Quesioner* adalah teknik pengumpulan data dimana responden diberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab.⁹ Pada penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup yaitu angket yang tersusun beserta tanggapan alternatif untuk membantu mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Angket ini menggunakan skala pengukuran *Likert* yang dirancang untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi peserta didik mengenai sebuah fenomena yang berkaitan dengan variabel independen yaitu metode hafalan (X_1) dan minat belajar (X_2) dibuat dalam bentuk *checklist*.

2. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Observasi

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 38.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 234.

ialah metode pengumpulan data yang dilaksanakan menggunakan jalan pengawasan dan pencatatan dengan cara sistematis fenomena yang diteliti.¹⁰ Hal ini dilaksanakan guna mengamati tingkah laku individu dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sugiyono beliau berpendapat bahwa, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dipakai jika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya.¹¹ Maka dari itu peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk melakukan sebuah pengamatan yang dilaksanakan secara sengaja dan sistematis berkaitan dengan fenomena sosial yang terjadi pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU 03 Sabilul Huda Wonosalam Demak. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yang mana peneliti mendatangi tempat aktivitas orang yang diamati, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.¹²

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk menggali informasi melalui data tentang MTs NU 03 Sabilul Huda Wonosalam Demak, seperti jumlah keseluruhan peserta didik, visi misi sekolah, bagan struktur organisasi, dan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar. Sedangkan variabel dependen yaitu hasil belajar peserta didik diukur dengan mengetik manual yang didapatkan melalui nilai harian, ulangan tengah semester serta akhir semester dalam satu semester.

4. Wawancara (*Interview*)

Teknik ini diterapkan pada seseorang yang terlibat dalam interaksi edukatif yang dipercaya mempunyai pengetahuan, mengerti situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili obyek penelitian. *Interview* dilaksanakan

¹⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 32.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 238.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 227.

kepada guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai subyek yang terlibat dan berinteraksi dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk dari kegiatan pra penelitian yaitu dengan mencari informasi awal untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lingkungan kelas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Interview yang dipakai ialah *interview* tidak terstruktur, peneliti bebas menentukan fokus masalah. Fokus kepada metode hafalan dan minat belajar peserta didik dengan bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman dan perilaku. Pertanyaan tersebut diajukan untuk mendapatkan data tentang kegiatan responden yang berhubungan dengan data penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam juga sosial yang diamati.¹³ Instrumen dalam bentuk skala *likert* pada tahap pengumpulan data ini dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban setiap pada angket terdiri dari pernyataan positif hingga negatif yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Berikut ini adalah tabel kriteria penilaian pada setiap alternatif jawaban.

Tabel 3.1 Tabel penskoran

Alternatif Jawaban	Skor	
	Bersifat positif (favourabel)	Bersifat negatif (unfavourabel)
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (ST)	4	2
Ragu-ragu (RG)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2015: 94)

Angket ini berfungsi untuk mendapatkan informasi tentang kedua variabel independen yaitu pengaruh metode hafalan dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 102.

Berikut ini adalah latar belakang pada tiap variabel dalam instrumen penelitian.

1. Metode Hafalan

a. Definisi konseptual

Metode hafalan menurut Nur Ali ialah metode yang sanggup mempertahankan materi pembelajaran yang sudah dikuasai peserta didik. Peserta didik yang sanggup menghafal bermacam materi dapat menaruh kesan yang kokoh pada ingatan yang ia miliki. Metode hafalan ini sangat cocok jika diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.¹⁴ Kegiatan hafalan ini menekankan pada penggunaan memori atau ingatan. Memori ialah keahlian dalam merekam, menyimpan serta mengungkapkan kembali apa yang sudah dipelajari akan sangat menunjang proses belajar dan menggapai hasil belajar yang baik.¹⁵

b. Definisi operasional

Metode mengajar adalah sebagian aspek penting dalam proses interaksi edukatif, maka penggunaannya juga harus memperhatikan beberapa hal yaitu bahan yang diajarkan, tujuan yang hendak dipakai, dan menggunakan metode yang sepadan dan menggunakan perlengkapan yang cocok.¹⁶ Dalam aktivitas belajar mengajar, guru tidak wajib memanfaatkan satu cara saja, namun guru hendaknya memakai metode yang bermacam-macam agar jalannya pengajaran tidak membosankan bagi peserta didik. Namun, pemakaian metode yang bervariasi akan tidak menguntungkan jika tidak tepat dan sesuai dengan situasi serta keadaan psikologis peserta didik.¹⁷

¹⁴ Nur Ali, Analisis terhadap Metode Pembelajaran Hafalan, *Jurnal Aciat*, Vol. 1, No. 1 (2020): 138, diakses pada 28 September, 2020, [Http://Scholar.Googleusercontent.Com/Scholar?Q=Cache:Nqply4zvy48j:Scholar.Google.Com/+Jurnal+Tentang+Metode+Hafalan+&Hl=Id&As_Sdt=0,5](http://Scholar.Googleusercontent.Com/Scholar?Q=Cache:Nqply4zvy48j:Scholar.Google.Com/+Jurnal+Tentang+Metode+Hafalan+&Hl=Id&As_Sdt=0,5)

¹⁵ Nyayu Khodijah, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 60.

¹⁶ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: PT RajagrafindoPersada, 2016), 5.

¹⁷ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 237.

Metode hafalan digunakan dalam aktifitas pelajaran untuk meraih tujuan dari adanya pembelajaran itu sendiri dengan menekankan pada penggunaan memori atau ingatan peserta didik untuk menyimpan ayat Al-Qur'an atau Hadits kedalam ingatannya beserta maknanya sehingga lebih mudah dipahami. Perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dari suatu bahan pengajaran akan mudah untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dan memilih metode yang akan dipergunakan.¹⁸ Perubahan yang terjadi pada peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam aktifitas belajar ialah anak yang mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁹

c. Indikator

- 1) Pelaksanaan pembelajaran
 - a) Penyampaian guru dalam menerapkan metode hafalan dalam kegiatan pembelajaran.
 - (1) Guru menceritakan sebab-sebab turunnya ayat guna menyokong peserta didik dalam memahami pelajaran yang hendak dipelajari.
 - (2) Guru memberikan contoh dengan membacakan ayat-ayat sesuai dengan hukum tajwid.
 - (3) Guru menjelaskan arti kalimat yang sulit, menambah atau memperbaiki kekurangan apabila terdapat kalimat yang sulit dipahami.
 - (4) Pendidik memberi perintah peserta didik untuk membaca ayat-ayat/Hadits yang sudah diajarkan dengan bacaan yang baik serta benar.²⁰

¹⁸ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 3.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5.

²⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 67-72.

- b) Keefektifan metode hafalan ayat/Hadits dalam kegiatan pembelajaran.
 - (1) Meningkatkan pemahaman peserta didik
 - (2) Membuat peserta didik merasa tertantang.
 - (3) Membangun rasa ingin tahu peserta didik.
 - (4) Meningkatkan keaktifan peserta didik.²¹
- 2) Aktifitas hafalan
 - a) Manfaat
 - (1) Mempengaruhi keilmuan seseorang (memperdalam pemahaman dan mengembangkan pemikiran secara luas).
 - (2) Mampu mengingat kembali ilmu setiap saat, dimanapun dan kapanpun.
 - (3) Mampu membantu peserta didik cepat dalam menangkap pembelajaran.
 - (4) Berperan penting dalam menguatkan ilmu dalam pikiran dan hati manusia.²²
 - b) Kelebihan
 - (1) Efektif untuk menjaga daya ingat peserta didik.
 - (2) Lebih giat dan mengembangkan minat membaca ayat dengan adanya kegiatan hafalan
 - (3) Tidak mudah hilang dari ingatan.
 - (4) Mampu memupuk kembangkan keberanian, tanggung jawab dan mandiri pada peserta didik.
 - c) Kekurangan
 - (1) Harus diiringi pemahaman.
 - (2) Menyebabkan bosan dan monoton.
 - (3) Dibutuhkan banyak waktu, tenaga dan pikiran.

²¹ Rahmi Ramadhani, Dkk., *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*, (Medan: Yayasan KitaMenulis, 2020), 76-77.

²² Nur Ali, Analisis terhadap Metode Pembelajaran Hafalan, *Jurnal Aciat*, Vol. 1, No. 1, (2020): 140, diakses pada 28 September 2020, [Http://Scholar.Googleusercontent.Com/Scholar?Q=Cache:Nqply4zvy48j:Scholar.Google.Com/+Jurnal+Tentang+Metode+Hafalan+&H1=Id&AsSdt=0,5](http://Scholar.Googleusercontent.Com/Scholar?Q=Cache:Nqply4zvy48j:Scholar.Google.Com/+Jurnal+Tentang+Metode+Hafalan+&H1=Id&AsSdt=0,5).

(4) Membuat mental peserta didik terganggu.²³

2. Minat Belajar

a. Definisi konseptual

Menurut Slameto ia mengungkapkan, minat ialah perasaan lebih menyukai dan tertarik oleh sesuatu atau aktifitas, tanpa ada yang memerintahkan.²⁴ Minat belajar merupakan sebuah bentuk dari rasa ketertarikan seseorang yang berasal dari diri sendiri untuk memperoleh kompetensi, keterampilan sikap, melalui kegiatan pelatihan dan pengalaman seseorang serta interaksi sosial yang dialaminya. Minat terhadap sebuah objek yang dipelajari dapat mendorong seseorang untuk mempelajari hal tersebut dan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Komponen psikis ini memiliki peran dalam memberikan dorongan kepada seseorang guna menggapai tujuan yang diharapkan, sehingga seseorang itu bersedia melakukan aktivitas berkaitan dengan objek yang diminatnya.²⁵

b. Definisi operasional

Secara sederhana, minat berarti kecondongan hati dan keinginan besar terhadap sesuatu. Peserta didik yang sangat berminat dalam pelajaran, membuat ia lebih memusatkan perhatiannya dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Lantaran pemusatan perhatian secara sungguh-sungguh dan terus menerus melakukannya terhadap materi pelajaran, hal itu menjadikan peserta didik dapat belajar lebih giat hingga akhirnya memperoleh hasil yang diinginkannya.²⁶

²³ Nur Ali, Analisis terhadap Metode Pembelajaran Hafalan, *Jurnal Aciat*, Vol. 1, No. 1 (2020): 140-141, diakses pada 28 September, 2020, [Http://Scholar.Googleusercontent.Com/Scholar?Q=Cache:Nqply4zvyy48j:Scholar.Google.Com/+Jurnal+Tentang+Metode+Hafalan+&HI=Id&As_Sdt=0,5](http://Scholar.Googleusercontent.Com/Scholar?Q=Cache:Nqply4zvyy48j:Scholar.Google.Com/+Jurnal+Tentang+Metode+Hafalan+&HI=Id&As_Sdt=0,5).

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) 180.

²⁵ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (PT RajagrafindoPersada, 2014), 59.

²⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 16-17.

Kegiatan belajar dapat berjalan dengan efektif jika seseorang juga mempunyai minat yang kuat terhadap apa yang dipelajarinya. Terdapat minat atau tidaknya siswa dapat diketahui melalui bagaimana perhatian peserta didik, kebutuhannya, rasa ingin tahunya serta motivasinya dalam kegiatan pembelajaran. Bukan hanya faktor dari diri pribadi seseorang, namun juga faktor yang ditimbulkan dari luar juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik baik dorongan orang tua, dorongan guru, sarana prasarana yang memadai dan lingkungan sekitar.

c. Indikator

1) Faktor internal

a) Perhatian peserta didik dalam pembelajaran

- (1) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.
- (2) Mengamati apapun yang diajarkan oleh guru.
- (3) Peserta didik giat aktif pada kegiatan pembelajaran.
- (4) Peserta didik membuat sesuatu atau mengerjakan sesuatu dari apa yang telah dipelajarinya.²⁷

b) Kebutuhan

- (1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri.
- (2) Kebutuhan untuk menyenangkan hati orang lain.
- (3) Kebutuhan untuk berprestasi
- (4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Sikap anak terhadap lingkungan tergantung pada sikap lingkungan.²⁸

c) Rasa ingin tahu

- (1) Mengamati.
- (2) Meneliti.
- (3) Menyelidiki.

²⁷ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 261.

²⁸ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 267.

- (4) Mengkaji sesuatu yang ditemui.²⁹
- d) Motivasi
- (1) Adanya hasrat juga keinginan untuk berhasil.
 - (2) Adanya harapan juga cita-cita masa depan.
 - (3) Adanya penghargaan dalam belajar.
 - (4) Adanya kegiatan menarik dalam belajar.³⁰
- 2) Faktor eksternal
- a) Dorongan orang tua
 - (1) Memberikan dorongan dan menganjurkan.
 - (2) Memberikan sarana dan fasilitas untuk belajar.
 - (3) Memecahkan masalah sehingga anak merasa diperhatikan.
 - (4) Memberikan petunjuk.³¹
 - b) Dorongan guru
 - (1) Memberikan fasilitas dalam rangka mengaktualisasikan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.³²
 - (2) Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.
 - (3) Memberikan penghargaan atas prestasi yang diperoleh sehingga dapat menstimulus peserta didik untuk menggapai yang lebih baik.
 - (4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.³³
 - c) Sarana prasarana yang memadai
 - (1) Ruang belajar yang bersih dan tidak terdapat bau yang mengganggu konsentrasi.

²⁹ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*, (Jakarta: Kencana, 2019), 83.

³⁰ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 9-11.

³¹ Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 15-16.

³² Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 32.

³³ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 53.

- (2) Pencahayaan ruangan cukup sehingga tidak dapat mengganggu penglihatan.³⁴
 - (3) Tersedianya media pembelajaran seperti papan tulis, spidol, LCD Proyektor dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.
 - (4) Tersedianya kamar mandi, mushola, tempat wudhu dan lain sebagainya yang layak untuk digunakan.
- d) Suasana lingkungan sekitar yang mendukung.
- (1) Adanya hubungan harmonis di antara sesama anggota keluarga.
 - (2) Keadaan ekonomi keluarga yang cukup pserta suasana rumah yang tenang.
 - (3) Keharmonisan hubungan antara semua personil sekolah serta adanya teman yang baik.
 - (4) Mengikuti kegiatan masyarakat atau lembaga yang menunjang kegiatan belajar di sekolah.³⁵

3. Hasil Belajar

a. Definisi konseptual

Hasil belajar adalah sebuah keterampilan yang didapat setelah peserta didik melalui kegiatan belajar. Karena belajar menurut Makmun Khairan didefinisikan sebagai sebuah usaha yang bertujuan membuat perubahan pada seseorang baik mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.³⁶

Hasil belajar bisa ditinjau berdasarkan dua sisi yaitu dari sisi anak didik dan pendidik. Jika dari sisi anak didik, maka hasil belajar adalah taraf perkembangan mental yang lebih baik apabila dibandingkan pada waktu sebelum

³⁴ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 127.

³⁵ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 8-9.

³⁶ Makmun Khairan, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 5.

belajar. Perkembangan mental ini terwujud dalam jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika dari sisi guru, maka hasil belajar ialah saat terselesaikannya bahan pelajaran. Output pembelajaran ini sebuah puncak dari proses belajar yang terjadi karena adanya evaluasi yang dilakukan guru.³⁷

Evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik. Evaluasi ditunjukkan melalui penilaian terhadap peserta didik. Tujuan adanya penilaian ini ialah yang *pertama*, *keeping trac* (proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan). *Kedua*, *cheking up* (mengecek kelemahan dalam proses pembelajaran). *Ketiga*, *finding out* (menemukan kelemahan dan kesalahan dalam pembelajaran). *Keempat*, *summing up* (menyimpulkan pencapaian kompetensi peserta didik).³⁸

b. Definisi operasional

Hasil belajar ialah sesuatu yang didapatkan peserta didik setelah menjalani kegiatan belajar. Guna mengetahui output dari adanya kegiatan belajar ini, maka diperlukannya kegiatan penilaian. Penilaian yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan peserta didik dan untuk mengidentifikasi kelemahan serta kelebihan penguasaan pengetahuan peserta didik pada proses pembelajaran ialah penilaian pengetahuan. Penilaian pengetahuan terdiri atas penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS).³⁹

Peserta didik yang berhasil dalam kegiatan pembelajaran adalah pesera didik yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam kegiatan pembelajaran yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan memikirkan baik-baik untuk menentukan karakteristik

³⁷ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV. Jakad MediaPublishing, 2021), 12.

³⁸ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 143.

³⁹ Trianto Ibnu Badar At-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), 280.

kompetensi dasar yang hendak dicapai, tenaga pendukung (sarana dan guru), serta karakteristik peserta didik.⁴⁰

c. Indikator

Indikator untuk variabel hasil belajar yang ditetapkan oleh peneliti ialah Peserta didik yang memiliki nilai yang lebih tinggi atau dapat memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sehingga dapat dibilang proses pembelajaran berhasil. Namun, jika nilai peserta didik di bawah atau tidak memenuhi KKM maka proses kegiatan pembelajaran dikatakan gagal. Sehingga peserta didik yang gagal harus mengikuti kegiatan remedial untuk nilai peserta didik dapat melampaui KKM. Nilai yang digunakan untuk pengujian hasil belajar ialah penilaian pengetahuan yang terdiri dari penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester selama satu semester pada tahun ajaran 2020/2021.

4. Kisi-kisis

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen kedua variabel independen tersebut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel penelitian	Indikator	Sub indikator	No. item		Jumlah
				Favora bel	Unfav orabel	
1.	Metode hafalan	a. Pelaksaan pembelajaran metode hafalan	1) Penyampaian guru dalam menerapkan metode hafalan	1, 5	4, 6	4
			2) Keefektifan penggunaan metode hafalan ayat dalam kegiatan pembelajaran	2, 7	3, 8	4
		b. Aktifita	1) Manfaat dari	9, 16	12, 20	4

⁴⁰ Trianto Ibnu BadarrAt-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), 278.

		s mengha fal	kegiatan menghafal			
			2) Kelebihan dari kegiatan menghafal	11, 19	14, 17	4
			3) Kekurangan dalam kegiatan menghafal	10, 15	13, 18	4
2.	Minat belajar	Faktor internal	1) Perhatian peserta didik dalam pembelajaran	5, 16	13, 15	4
			2) Kebutuhan	1, 14	6, 9	4
			3) Rasa ingin tahu	4, 7	2, 11	4
			4) Motivasi	3, 10	8, 12	4
		Faktor eksternal	1) Dorongan Orang tua	25, 28	18, 21	4
			2) Dorongan Guru	19, 30	23, 32	4
			3) Sarana prasarana yang memadai	22, 29	17, 26	4
			4) Suasana lingkungan sekitar	20, 24	31, 27	4
3.	Hasil belajar	Nilai yang didapat selama satu semester harus melampaui KKM	Penilaian yang diambil ialah harian, tengah semester dan akhir semester	-	-	-

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai penelitian ini adalah teknik analisis statistik yaitu analisis parametris. Menurut Sugiono, statistik parametris membutuhkan banyak asumsi yang harus terpenuhi, asumsi utama yaitu data yang akan dianalisis wajib

berdistribusi normal, mengharuskan data yang berasal dari 2 grup atau lebih yang diuji harus homogen pada penggunaan salah satu tes, dalam regresi harus terpenuhinya asumsi linearitas.⁴¹

Maka dari itu, sebelum menganalisis data yang telah diperoleh, data terlebih dahulu diolah untuk mempermudah menganalisisnya. Guna menjawab hipotesis nol yang telah dibuat, sehingga ditentukan beberapa teknik pengujian yang sesuai dengan data yang diperoleh pada penelitian ini.

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Rochmat Aldy Purnomo, ia mengungkapkan bahwa uji validitas item adalah pengujian sebuah instrumen data guna memprediksi seberapa cermat item dapat mengukur apa yang diukur. Item bisa dibilang valid apabila terdapat korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, sehingga menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap apa yang akan diungkap. Pengujian pada SPSS dapat menggunakan 3 metode analisis yaitu Korelasi Person, *Correctedd Item Total Corelation*, serta analisis faktor.⁴²

Pengujian validitas yang digunakan ialah analisis Korelasi Person dibantu aplikasi program SPSS versi 25.0. Uji validitas ini dengan mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total merupakan hasil penjumlahan semua item pada sebuah variabel. Dalam menguji signifikansinya menggunakan kriteria r tabel dengan taraf signifikan (α) = 5 % dengan uji dua sisi (*two tailed*). Apabila nilai yang didapat positif dan r hitung $\geq r$ tabel maka item bisa dikatakan valid, namun jika r hitung $< r$ tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid.⁴³ Bila terdapat soal yang tidak valid maka harus diperbaiki atau dibuang.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 150.

⁴² Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV Wade Group, 2017), 65.

⁴³ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV Wade Group, 2017), 65.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Zainal Arifin beliau mengungkapkan, Reliabilitas merupakan tingkatan konsistensi instrumen yang bersangkutan. Reliabilitas berkaitan dengan pertanyaan, apakah instrumen bisa dipercaya telah sesuai kriteria yang ditetapkan.⁴⁴ Uji yang digunakan ialah koefisien konsistensi internal (*Coefficient Of Internal Consistency*). Uji reliabilitas *Internal Consistency* ini dilakukan sekali, data yang didapat dianalisis menggunakan teknik tertentu.⁴⁵ Untuk pengujiannya memakai teknik *Cronbach Alpha*. Teknik ini tidak digunakan untuk tes dengan dua pilihan, akan tetapi implementasinya lebih luas, yaitu pengujian reliabilitas skala pengukuran sikap tiga, lima, atau tujuh pilihan.

Menurut Syofian Siregar, teknik *Alpha Cronbach* ialah teknik yang bisa dipakai untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, apabila jawaban yang diberikan oleh responden berbentuk skala 1-3, dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban dari responden yang menginterpretasikan penilaian sikap.⁴⁶ Penggunaan *Cronbach Alpha* dalam penelitian ini dibantu aplikasi program SPSS versi 25.0. Kriteria agar instrumen bisa dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapatkan $> 0,06$. Sebaliknya jika nilai yang didapat $< 0,06$ maka, dapat dikatakan instrumen tersebut tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Statistik parametrik dapat bekerja berdasarkan asumsi data variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Maka untuk menggunakan teknik statistik parametrik,

⁴⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 248.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 131.

⁴⁶ Syofiyani Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 57.

kenormalan data harus diuji terlebih dahulu.⁴⁷ Untuk menguji normalitas data teknik yang digunakan tes statistik berdasarkan *test of normality kolmogrov smirnov test*.

Teknik pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.0. kriteria pengujian sebagai berikut.⁴⁸

- 1) Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal
- 2) dan sebaliknya, jika angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homoskedasitas

Uji homoskedasitas adalah uji yang digunakan untuk membagikan sebuah informasi, bahwa data penelitian masing-masing grup data berasal dari populasi yang tidak berbeda jauh keragamannya. Uji homoskedasitas dikatakan baik apabila hasil uji tersebut simpangan estimasinya mendekati angka 0 (nol). Uji ini dilakukan sebagai bentuk salah satu syarat uji statistik parametrik diantaranya uji t, uji regresi dan anova.⁴⁹ Kesamaan asal sampel dapat dibuktikan melalui adanya kesamaan variasi kelompok-kelompok yang membentuk sampel. Dapat dikatakan bahwa kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang sama, jika tidak terdapat perbedaan variansi diantara kelompok-kelompok tersebut.⁵⁰

Uji homoskedasitas dengan bantuan aplikasi program SPSS versi 25.0 menggunakan uji Glejser. Hipotesis yang dipakai sebagai berikut:

H_0 : asumsi homoskedasitas dipenuhi

H_i : asumsi homoskedasitas tidak terpenuhi.

⁴⁷ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 159.

⁴⁸ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 180.

⁴⁹ Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 201.

⁵⁰ Masrukhin, *Statistika Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program Spss dan Excel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 190.

Kriteria pengujian homogenitas data adalah jika probabilitas (SIG) $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak (diterima), dengan kata lain tidak terjadi masalah heteroskedasitas.⁵¹

c. Uji Linearitas

Guna menguji apakah hubungan antar variabel linier atau tidak maka dilakukan uji linearitas. Uji linearitas berfungsi mengonfirmasikan diantara kedua variabel yang diidentifikasi secara teori, apakah sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada.⁵² Asumsi linearitas hanya dibutuhkan untuk model regresi yang linear, apabila data antar variabel tidak linear dengan data variabel lainnya maka dapat dikatakan model regresi harus menggunakan regresi non linear.⁵³ Pengujian dibantu aplikasi program SPSS versi 25.0. dengan menggunakan uji Anova. Kriteria pada uji linearitas yaitu jika *Deviation From Linearity Sig* $> 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Namun jika *Deviation From Linearity* $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.⁵⁴

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bermaksud mengetahui apakah model regresi yang terdapat pada data penelitian terjadi kolerasi antar variabel bebas atau tidak. Pengujian yang baik ialah tidak terjadinya multikolinieritas antar variabel bebas (independen).⁵⁵ Menurut Masrukin, beliau memaparkan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya

⁵¹ Getut Pramesti, *Statistika Lengkap secara Teori dan Aplikasi dengan Spss 23*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), 68-69.

⁵² Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data Sengan Spss*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 127.

⁵³ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), 115.

⁵⁴ Agustina Marzuki, Dkk., *Praktikum Statistik*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 107.

⁵⁵ Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 218.

multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai R^2 , matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai *tolerance* dan lawannya, dan *variance inflantion factor* (VIF).⁵⁶ Pengujian multikolinearitas untuk penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi program SPSS versi 25.0. Dalam menjelaskan multikolinearitas pada sebuah data penelitian jika melihat nilai VIF (*Varian inflantion factor*) maka kriterianya sebagai berikut, jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau dengan kata lain apabila hasil dari perhitungan > 10 , dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas dalam data.⁵⁷

3. Uji Hipotesis

Karena penelitian ini ingin memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka menggunakan analisis regresi.⁵⁸

“Analisis regresi merupakan analisis yang berusaha untuk meramalkan dan memperkirakan secara matematis apa yang akan terjadi pada masa depan berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.”⁵⁹

Maka dapat dikatakan bahwa analisis regresi adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan hubungan antar variabel. Analisis regresi yang dipakai ialah regresi berganda dua prediktor. Regresi berganda ialah pengembangan dari regresi linier sederhana yang mana sama-sama digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Perbedaan penerapan pada keduanya hanya terletak pada jumlah variabel independen yang dipakai, jika regresi

⁵⁶ Masrukhin, *Ststistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 184.

⁵⁷ Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 218.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 178.

⁵⁹ Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 373.

berganda maka variabel independen lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel terikat.⁶⁰

Analisis ganda digunakan apabila dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya. Jadi, dapat dikatakan bahwa analisis regresi ganda dipakai bila jumlah variabel independen minimal berjumlah dua.⁶¹ Berikut rumusnnya:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

X₁ = Variabel bebas pertama

X₂ = Variabel bebas kedua

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel X₁

b₂ = Koefisien regresi variabel X₂

e = Standar eror

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25.0. Berikut adalah langkah yang dilakukan dalam menganalisis regresi berganda:

- a. Membuat persamaan regresi berganda dengan dua predictor
 - 1) Membuat tabel penolong
 - 2) Menerapkan metode skor deviasi
 - 3) Mencari nilai konstanta-konstanta
 - 4) Menentukan persamaan regresi dengan dua variabel bebas
 $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$
 - 5) Mencari korelasi berganda:

Untuk regresi berganda dilakukan melalui dua uji hipotesis, yang pertama dilakukan secara simultan dan yang kedua dilakukan secara persial, berikut ini rumus manual menguji

⁶⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 301.

⁶¹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program Spss dan Excel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 267.

hipotesis secara parsial antara variabel X_1 terhadap Y , nilai X_2 konstan.⁶² Berikut ini adalah rumus dalam menguji hipotesis secara parsial antara variabel X_1 terhadap Y , nilai X_2 konstan.

$$r_{X_1.Y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Hal ini juga berlaku untuk variabel X_2 yaitu juga melalui pengujian hipotesis secara parsial antara variabel X_2 terhadap Y , bila nilai X_1 konstan.

$$r_{X_2.Y} = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah diuji secara parsial, tahap selanjutnya adalah pengujian secara simultan (secara bersamaan) seluruh variabel diuji bersama dari kedua variabel independen X_1 dan X_2 terhadap Y berikut rumusnya.

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum x_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

6) Mencari koefisien determinasi

Rumus secara simultan (bersama-sama):

$$KP = (R_{X_1.X_2.Y})^2 \times 100\%$$

Rumus secara parsial:⁶³

$$KP = (R_{X_1.Y})^2 \times 100\%$$

$$KP = (R_{X_2.Y})^2 \times 100\%$$

b. Uji hipotesis regresi berganda dua prediktor

1) Uji signifikansi secara parsial (Uji T)

Tujuan dilakukannya uji signifikansi secara parsial dua variabel bebas terhadap variabel terikat guna mengukur secara terpisah sumbangan yang ditimbulkan dari setiap variabel

⁶² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 302-303.

⁶³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 310-311.

independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah Hipotesisnya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kelompok data A atau B terhadap kelompok data C.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kelompok data A atau B terhadap kelompok data C.⁶⁴

Pengujian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 menggunakan uji t dengan cara membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, namun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Pengujian signifikansi secara parsial menggunakan bantuan aplikasi program SPSS versi 25.0.

2) Uji signifikansi secara simultan (Uji F)

Uji signifikansi secara simultan (bersama) guna mengetahui sejauh mana pengaruh antara kelompok data A dan data B (variabel X_1 dan X_2) terhadap kelompok data C (variabel Y) yang diuji secara bersamaan. Berikut hipotesis yang digunakan:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara kelompok data A dan B terhadap kelompok data C.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara kelompok data A dan B terhadap kelompok data C.⁶⁵

Kaidah pengujian ini menggunakan uji F pada taraf signifikan 0,05 dengan membandingkan antara nilai F_{tabel} dan F_{hitung} guna mengetahui apakah H_0 diterima atau

⁶⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 304.

⁶⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 303.

ditolak. Ketentuan yang dipakai adalah apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.⁶⁶

3) Analisis determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 (*R Square*) ini berfungsi untuk mengetahui ketepatan garis regresi yang dibuat dari hasil yang didapatkan saat penelitian dan mengukur besarnya perbandingan dari jenis Y yang dijabarkan dalam bentuk regresi atau bisa juga dikatakan menaksir besar kontribusi dari besaran yang bisa diambil salah satu dari suatu yang dijelaskan variabel X terhadap macam besaran tanggapan Y.⁶⁷ Nilai koefisien R^2 pada analisis regresi berfungsi dalam menunjukkan ukuran kesamaan garis regresi yang dihasilkan. Jika semakin besar nilai R^2 maka semakin tinggi pula penguasaan model regresi yang didapat untuk mengungkapkan suatu keadaan yang sesungguhnya. Besar koefisien dapat diketahui melalui tabel output *model summary*.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 192.

⁶⁷ Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Ganda dengan Spss*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 208.